

---

---

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BAGI PESERTA DIDIK**

**Syamsimar**

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SD Negeri 94 Jaya Setia  
Jl. Pelabuhan Baru Kelurahan Jaya Setia Kecamatan Pasar Muara Bungo

Email. [ibusyamsimar1970@yahoo.com](mailto:ibusyamsimar1970@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya proses dan hasil belajar matematika peserta didik di kelas V SD Negeri 94/II Muara Bungo. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yaitu aktivitas belajar peserta didik masih terbatas terutama pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika peserta didik dengan model *problem based learning* pada materi pecahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus penelitian dengan tahapan dalam tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penerapan model *Problem Based Learning* proses dan hasil belajar matematika kelas V meningkat seperti yang diharapkan. Meningkatnya proses belajar yaitu dibuktikan dari hasil lembar observasi guru dan peserta didik. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 60% dan siklus II 85%, hasil observasi peserta didik pada siklus I yaitu 55% dan siklus II 80%. Dengan meningkatnya proses belajar meningkat pula hasil belajar matematika peserta didik yaitu terdapat 5 peserta didik yang sudah mencapai kriteria sangat baik jika dipersentase 20% dan 16 peserta didik yang mencapai kriteria baik jika dipersentase yaitu 64%.

Kata kunci: Proses, Hasil, Model *Problem Based Learning*, pembelajaran matematika.

### **ABSTRACT**

*The problem in this research is the low process and learning outcomes of students in grade V in elementary school 94/II Muara Bungo this is evidenced by the results of the observation that the learning activities of students are still limited, especially in mathematics learning. This study aims to improve students' mathematics learning processes and outcomes with Problem Based Learning models on fractional material. This type of research is classroom action research. Classroom action research is carried out consisting of two research cycle with stages in each cycle including planning, implementing, observing, and reflecting.*

*The application of the Problem Based Learning model process and the learning outcomes of grade V mathematics increased as expected. The improvement of the learning process that is evidenced from the results of teacher and student observation sheets. The results of teacher observation in cycle I is 60% and cycle II is 85%, the observation results of students in cycle I are 55% and cycle II is 80%. With the increase in the learning process also increases the learning outcomes of students' mathematics that is there are 5 students*

who have reached very good criteria if a percentage of 20% and 16 students who reach good criteria if a percentage of 64%.

*Keyword: processes, Results, Problem Based Learning models, Mathematics learning.*

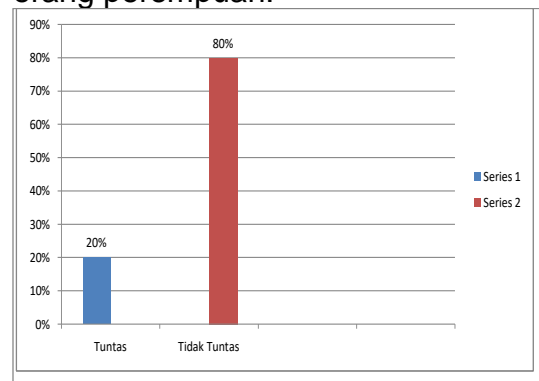
## Pendahuluan

Matematika memegang peranan penting pada setiap jenjang pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat dari waktu, jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD sampai sekolah tingkat menengah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Matematika juga merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi atau pemecahan masalah. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan suatu pembelajaran wajib bagi peserta didik. Para peserta didik diajarkan mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 94/II Muara Bungo pada bulan Oktober 2018 di kelas V diperoleh bahwa aktivitas belajar peserta didik masih terbatas terutama pada pembelajaran matematika. Pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Misalnya, kurang beraninya peserta didik untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, serta

aktivitas didalam kelas hanya membaca buku, mengerjakan soal di depan kelas, mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, serta dalam penyampaian pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran terbatas pada aktivitas mendengarkan guru yang mengakibatkan proses pembelajaran monoton yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada pembelajaran matematika kelas V SD N 94/II Muara Bungo yaitu 62. Berikut grafik nilai ulangan harian peserta didik dengan jumlah peserta didik 25 orang, 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.



Grafik 1.1 Nilai ulangan peserta didik kelas V

Berdasarkan grafik 1.1 hasil ulangan yang didapatkan dari guru kelas V SD Negeri 94/II Muara Bungo, terlihat bahwa hasil belajar peserta

didik masih rendah dan masih banyak yang dibawah KKM. Peserta didik yang berjumlah 25 orang yang tuntas KKM dalam pembelajaran matematika hanya 5 orang atau sekitar 20% selebihnya berjumlah 20 orang atau 80% nilainya masih di bawah KKM. Proses pada pembelajaran matematika, guru perlu mempersiapkan model yang tepat untuk materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini peserta didik terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Model ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuan kepada orang lain (Depdiknas, 2006:4).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika, untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah,

dan menafsirkan solusinya. Saat proses pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Menurut Arends (2008:41), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. *Problem Based Learning* membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Arends (2008:42) yaitu pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antardisiplin, dan penyelidikan yang autentik. Langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Arends yaitu sebagai berikut: (1) Memberikan orientasi kepada peserta didik tentang permasalahan, (2) Mengorganisasikan peserta didik dalam beberapa kelompok, (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) Mempresentasikan hasil karya / diskusi, (5) Menganalisis dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan melihat pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik beraktivitas dan meningkatkan hasil belajar, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 94/II Muara Bungo”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di SD.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 94/II Muara Bungo pada tahun 2019/2020. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika. Saat proses pembelajaran terkesan monoton dan sangat membosankan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga berdampak pada hasil

belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V (lima) sesuai dengan klender akademik sekolah.

### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 di SD Negeri 94/II Muara Bungo pada pokok bahasan meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Matematika kelas V (lima) dengan jumlah peserta didik 25 orang, 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

### **Desain Penelitian:**

#### **1. Tahap perencanaan**

Rencana kegiatan pelaksanaan tindakan, pada siklus 1 akan dilakukan sebanyak dua atau tiga kali pertemuan, jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan proses dan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 94/II Muara Bungo dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator/ tujuan yang akan dipelajari peserta didik.
- b. Menyusun lembar kerja peserta didik.
- c. Menentukan lembar pengamatan data untuk peserta didik seperti

lembar observasi aktivitas peserta didik.

- d. Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- e. Menentukan dengan cermat apakah peserta didik akan bekerja secara individual atau berkelompok.
- f. Mencoba terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
- b. Guru memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.
- c. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam beberapa kelompok.
- d. Guru membantu investigasi mandiri dan kelompok.
- e. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan hasil karya yang tepat.
- f. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah yang telah dilakukan oleh peserta didik.

## 3. Observasi

Aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di pantau dengan menggunakan pedoman lembar observasi serta mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan peserta didik

selama proses pembelajaran berlangsung.

## 4. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan.

## Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi pada setiap tindakan perbaikan proses dan hasil belajar matematika dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 94/II Muara Bungo, data tersebut tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- b. Evaluasi pembelajaran matematika dengan penerapan model *Problem Based Learning* berupa proses maupun hasil.
- c. Hasil tes peserta didik sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran meningkatkan proses dan hasil dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan hasil observasi, hasil tes dan dokumentasi, untuk masing-

masingnya diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklis pada kolom yang ada pada lembaran observasi.

- 1) Lembar observasi keterampilan guru
- 2) Lembar observasi keterampilan peserta didik

b. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal-soal esai tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi jawaban yang benar

N= Jumlah soal

Kategori Nilai :

Nilai	Kategori
0-50	Sangat kurang
51-60	Kurang
61-70	Cukup
71-89	Baik
90-100	Sangat baik

Sumber: Purwanto (2006:10)

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat penelitian sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari peneliti maupun dari peserta didik.

**Indikator Keberhasilan**

Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem based learning* dan terciptanya pembelajaran yang aktif dan kondusif. Penelitian ini dikatakan berhasil atau peserta didik dinyatakan mengalami peningkatan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika apabila mencapai indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik

Partisipasi peserta didik yang diharapkan dalam penelitian ini adalah partisipasi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran  $\geq 75\%$ .

2. Hasil belajar peserta didik

Penerapan model *problem based learning* ini diharapkan peserta didik dapat lebih

memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian peserta didik akan lebih termotivasi serta lebih fokus dalam memahami suatu konsep materi pelajaran, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat. Hasil belajar yang diharapkan yaitu peserta didik mendapat nilai rata-rata kelas  $\geq 62$  serta jumlah peserta didik yang tuntas belajar dinyatakan secara presentasi yaitu 75%.

### **Teknik Analisis Data**

Proses PTK bentuk analisis datanya gabungan antara data kuantitatif dan kualitatif.

#### **a. Data Kuantitati**

Teknik analisis data bersifat kuantitatif merupakan gambaran tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik serta memberikan gambaran tentang peningkatan proses pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Data Kualitatif**

Data-data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi. Proses tersebut mengolah data mentah yang ada di lapangan dicatat menjadi informasi yang bermakna.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Data perencanaan memuat tentang

persiapan mengajar tertulis yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sedangkan data hasil berupa hasil kerja kelompok dan hasil tes individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas V (lima) bertindak sebagai observer yang ditemani teman sejawat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan atas II siklus, dengan rentang waktu 2 minggu. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 pertemuan.

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan di kelas V (lima) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Proses belajar adalah suatu komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang kegiatannya telah di rancang sedemikian mungkin guna meningkatkan aktivitas serta membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan aktivitas dalam kegiatan belajar melalui penyelidikan. Selain itu model PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam upaya menyelesaikan masalah.

Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* yang dirancang sendiri oleh peneliti, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.

Pelaksanaan tindakan hal pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik serta memotivasi peserta didik agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan. Pada tahap ini guru mengorganisasikan atau membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru serta mengorientasikan

permasalahan kepada peserta didik.

3. Membantu investasi mandiri dan kelompok

Guru membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dari solusi yang didapatkan, serta membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan atau diskusi kelompok.

4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat seperti laporan dan membantu peserta didik untuk menyampaikan atau mempresentasikan kepada teman yang lainnya. Pada tahap ini peserta didik menyiapkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

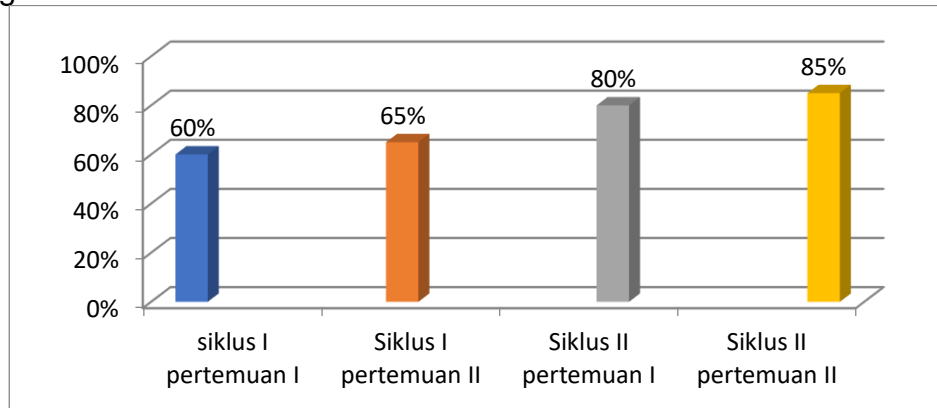
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan. Pada tahap ini guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mengevaluasi hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai praktisi/guru dan guru kelas sebagai observer yang bernama Ilnita, S. Pd berikut diagram



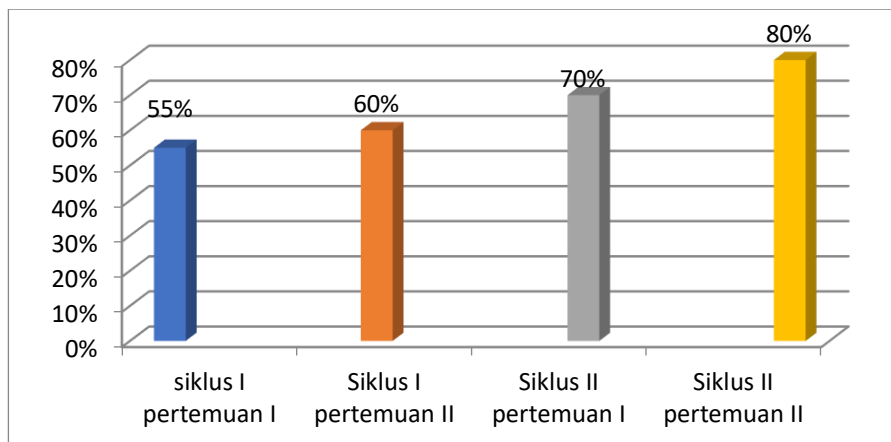
peningkatan proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:



*Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II*

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa hasil observasi guru yang diamati oleh observer dari lembar observasi yaitu terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II, jika dipersentasekan siklus I aktivitas guru siklus I pertemuan yaitu 60 %, pertemuan II yaitu 65%, siklus II pertemuan I yaitu 80% dan pertemuan II yaitu 85%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai praktisi/guru dan guru kelas sebagai observer yang bernama Ifnita, S. Pd berikut diagram peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

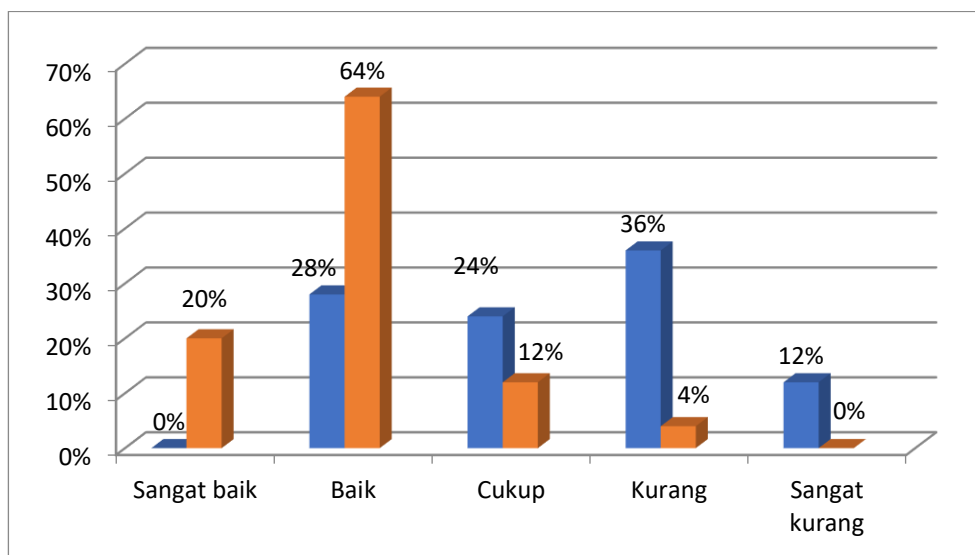


*Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II*

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa hasil observasi peserta didik yang diamati oleh observer dari lembar observasi yaitu terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II, jika dipersentasekan siklus I pertemuan I yaitu 55%, pertemuan II

yaitu 60%, siklus II pertemuan I yaitu 70%, pertemuan II yaitu 80%.

Meningkatnya proses pembelajaran meningkat pulalah hasil belajar peserta didik yaitu yang disajikan dalam bentuk grafik dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:



*Grafik Hasil Tes Peserta didik Siklus I dan Siklus II*

Berdasarkan diagram 4.9 yang disajikan oleh peneliti dari hasil tes peserta didik dari siklus I dan siklus II bahwa terlihat terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dari pada siklus I, hal tersebut dapat dilihat dari diagram yang dibuat oleh peneliti, bahwa sudah terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II terlihat sudah 5 peserta didik yang mencapai kriteria sangat baik dengan nilai 90 sampai 100 jika dipersentase 20 % dan terdapat 16 peserta didik yang memperoleh nilai yang dalam

kriteria baik yaitu dengan rentang nilai 71 sampai 89 jika dipersentasekan peserta didik yang memperoleh kriteria baik mencapai 64 % dengan materi pecahan. Pembelajaran sudah berhasil dengan kriteria baik, yang disiapkan oleh peneliti dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Peserta didik yang sudah mencapai nilai rata-rata atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu peserta didik yang sudah mencapai kriteria cukup, baik, dan sangat baik. Jika

belum mencapai kriteria tersebut, maka nilai

Berdasarkan ketuntasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II dan pada pertemuan ke II.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* yang dikolaborasikan dengan pendekatan *scientific* dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan yang dikolaborasikan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu yang diawali dengan memberikan orientasi, mengorganisasikan peserta didik, membantu investigasi, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi.

Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi dari pertemuan I sampai pertemuan IV terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari aspek guru 65% dan aspek peserta didik 60% sedangkan siklus II dari aspek guru 85% dan dari aspek peserta didik 80%.

2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil tes awal tidak ada yang memperoleh nilai dalam kriteria sangat baik hanya ada dalam kriteria baik, cukup, kurang, dan sangat kurang pada siklus I yang memperoleh nilai 71 sampai 89 dalam kriteria baik yaitu terdapat 7 peserta didik atau dipersentase 28%. Kemudian pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan peserta didik yang memperoleh nilai dalam kriteria baik dari nilai 71 sampai 89 mencapai 16 peserta didik atau 64% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan.

### **Daftar Pustaka**

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company.
- Dediknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.